MENELUNSURI JEJAK MASA LALU DARI ORO– ORO OMBO MENJADI BAGIAN PENTING KOTA MADIUN

Amy Alfira Maulina
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
amyalfir24@gmail.com

Abstrak

Kelurahan Oro – Oro Ombo terletak di kota Madiun, Provinsi Jawa Timur. Kelurahan Oro – Oro Ombo memiliki sejarah panjang dan terhubung dengan perkembangan Kota Madiun. Dahulu, wilayah ini merupakan hamparan tanah yang luas. Pada masa kolonial Belanda, Oro – Oro Ombo menjadi bagian dari wilayah Kartoharjo. Seiring perkembangan zaman, desa ini dimekarkan menjadi beberapa kelurahan, termasuk Oro – Oro Ombo. Pada perkembangannya mengalami proses transformasi, hingga pada akhirnya menjadi bagian penting Kota Madiun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Oro – Oro Ombo memiliki sejarah panjang dan kaya yang telah menjadikannya bagian penting di Kota Madiun. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan informan kunci. Penelitian ini berfokus mempelajari dan menguraikan sejarah singkat Oro-Oro Ombo, termasuk asal-usul, perkembangan, dan perannya dalam pembangunan Kota Madiun.

Kata Kunci: Sejarah, Oro – Oro Ombo, Kota Madiun.

Abstract

Oro-Oro Ombo Village is located in Madiun City, East Java Province, Indonesia. It has a long history that is intertwined with the development of the city. Formerly, the area was a vast expanse of land. During the Dutch colonial era, Oro-Oro Ombo became part of the Kartoharjo Village area. Over time, the village was expanded into several sub-villages, including Oro-Oro Ombo. In its development, it experienced a process of transformation, until finally becoming an important part of Madiun City. The results of this study show that Oro-Oro Ombo has a long and rich history that has made it an important part of Madiun City. This research uses a qualitative method with data collection techniques through observation and interviews with key informants. This study focuses on studying and describing the brief history of Oro-Oro Ombo, including its origins, development, and role in the development of Madiun City.

Keywords: *history, Oro – Oro Ombo, Madiun city.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sejarah yang kaya dan panjang hingga membentuk identitas bangsa dan kehidupan masyarakatnya sampai saat ini. Sejarah Indonesia merupakan perjalanan panjang yang dimulai dari zaman prasejarah, ketika kepulauan Nusantara dihuni oleh berbagai suku bangsa dengan budaya dan tradisi yang beragam. Sejarah marupakan peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau. Menurut Robin Winks, sejarah adalah ilmu yang mempelajari manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Sejarah mencatat perjalanan hidup manusia, termasuk perubahan yang terus menerus terjadi, ide-ide yang muncul, dan kondisi material yang memengaruhi perkembangan manusia. Sejarah bukan hanya tentang peristiwa di masa lampau, akan tetapi, sejarah membantu untuk memahami perubahan, peristiwa, dan kejadian di sekitar kita. [1]

Sejarah dapat memberikan pemahaman tentang asal-usul dan perkembangan manusia. Melalui sejarah, kita dapat mempelajari bagaimana peradaban manusia terbentuk, bagaimana budaya dan tradisi berkembang, serta bagaimana masyarakat berevolusi dari waktu ke waktu. Melalui sejarah, dapat memberikan wawasan tentang akar dan identitas kita sebagai manusia. Sejarah mengandung tiga makna utama yang luas dan kompleks yaitu sebagai, kesusasteraan lama, silsilah, dan asal usul. Sejarah juga tak lepas dari ilmu yang menempatkan berbagai peristiwa, waktu dan ruang yang berkaitan. [2]

Sejarah memberikan konteks dan perspektif bagi manusia untuk memahami situasi dan isu-isu kontemporer. Peristiwa-peristiwa sejarah sering kali memiliki dampak jangka panjang yang mempengaruhi kehidupan manusia. Karena sejarah, kita dapat mempelajari warisan budaya, perjuangan, dan pencapaian nenek moyang kita, yang dapat menumbuhkan rasa kebanggaan dan solidaritas dalam kelompok masyarakat. Dengan demikian sejarah tak lepas dari hubungan manusia dan sejarah selalu berkaitan dengan peristiwa-peristiwa di masa lalu seperti yang terjadi di Kelurahan Oro – Oro Ombo, Kota Madiun. [3]

Kota Madiun berada di Provinsi Jawa Timur yang memiliki populasi sekitar 203.941 jiwa dengan kepadatan 1.274 jiwa/km². Penduduknya mayoritas adalah suku Jawa, bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa dengan dialek Madiun yang khas. Madiun terletak di

[1] Abdullah Taufik and Abdurrachman Surjomihardjo, *Ilmu Sejarah Dan Historiografi; Arah Dan Persepktif* (Jakarta: Gramedia, 1985).

[2] R. B. Cribb, Audrey Kahin, *Historical dictionary of Indonesia*, (USA : Scarecrow Press: 2004), 459.

[3] Titik Purni, "Pentingnya Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Yang Bekarakter," *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* 2, no. 1 (2023): 194.

dataran rendah Jawa Timur, dibelah oleh Bengawan Madiun. Kota ini dikelilingi oleh pegunungan, termasuk, Gunung Lawu dan Gunung Wilis. Iklimnya tropis dengan dua musim, yaitu musimkemarau dan musim hujan. Kota ini terletak 111 km sebelah timur Surakarta dan 160 km sebelah barat Surabaya. Di kota ini terdapat sekolah tinggi perkeretaapian, yakni Politeknik Perkeretaapian indonesia dan Industri kereta api (INKA). Kota Madiun mempunyai 3 kecamatan dan 27 kelurahan. [4]

Kota madiun mempunyai banyak kesenian tradisional yang sangat dipengaruhi oleh budaya jawa. Tari Remo, tarian rakyat yang mengambarkan perjuangan petani menjadi budaya di kota Madiun. Kesenian lain, seperti ludruk, campurasi, dan pencak silat juga populer di kalangan masyarakat. Dalam bidang seni rupa, Madiun terkenal dengan ukiran pada batu gamping dan gerabah. Banyak sekali kesenian-kesenian yang terkenal di Madiun dan melalui kesenian ini dapat membawa identitas Madiun lebih dikenal oleh daerah lain. Kota Madiun mendapat berbagai julukan sebagai Kota Gadis (Perdagangan, Pendidikan, dan Industri), Kota Brem, Kota Pecel, Kota Budaya, Kota Karismatik, dan Kota Pendekar. [5]

Masyarakat Madiun kaya akan cerita rakyat dan mitos. Salah satu cerita rakyat yang terkenal adalah Panembahan Ronggo Jumeno yang merupakan pendidri kota Madiun. Kisah Panembahan Ronggo Jumeno terdapat kontroversi mengenai kebenarannya. Sebagian besar masyarakat percaya akan hal ini, karena keyakinannya semakin kuat dengan dibuktikan makam Ronggo Jumeno di daerah Kuncen. Bagi masyarakat Kota Madiun, keberadaan makam ini menjadi bukti keberadaan sosok Ronggo Jumeno dan kaitannya dengan asal usul desa-desa di Madiun. Kisah Ronggo Jumeno menjadi bagian penting dari identitas dan budaya masyarakat madiun. Cerita rakyat ini memberikan nilai-nilai luhur dan makna sejarah yang terus diwariskan dari generasi ke generasi. [6]

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemahaman secara

[4] Ahmad Suyardi, *Menapak Indonesia, Menelusuri Setiap Wilayah Provinsi, Kabupaten, Dan Kota Seluruh Indonesia Jilid 2 (Pulau Jawa)* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 165.

[5] Sejarah Kelurahan, 2021, 22, Diakses 8 Maret 2024, https://kelurahan-orooroombo.madiunkota.go.id/.

[6] Miftahqurrohman, Nailiya Sa'diyah, *Sejarah Lokal dan Tradisi Lisan Desa Tempurejo*, (Surakarta: CV Oase Group, 2019), 71.

mendalam, detail, dan komprehensif tentang fenomena sosial, budaya, dan perilaku manusia. Metode ini penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam metode deskriptif kualitatif. Pertama, pengumpulan data yang dikumpulkan melalui wawancara informan kunci tentang sejarah Kelurahan Oro – Oro Ombo dan penjelasan dari internet yang dijadikan sebagai informasi tambahan untuk memperkaya data dan mempermudah proses penelitian. Kedua, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan cara membaca dan memeriksa secara mendalam dan detail, mencari pola-pola dan temuan-temuan yang muncul, serta melakukan interpretasi terhadap data. Ketiga, Interpretasi, data yang telah dianalisis kemudian diinterpretasikan untuk memahami makna dan konteks yang terkandung dalam data. [7]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Oro – Oro Ombo berada di Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Batas wilayah Oro – Oro Ombo pada sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Rejomulyo. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Madiun Lor. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Klegen, dan sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sukosari. Secara geografis. Kelurahan Oro – Oro Ombo terletak di dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 100 meter di atas permukaan laut. Luas wilayahnya 5,53 km² dengan jumlah penduduk sekitar 6.953 jiwa. Oro – Oro Ombo memiliki 9 RW dan RT sebanyak 54. Kelurahan Oro – Oro Ombo merupakan bagian dari wilayah perkotaan. [8]

Sejak zaman dahulu, kelurahan ini telah menjadi saksi perkembangan dan perubahan masyarakat Madiun. Akan tetapi, kelurahan Oro – Oro Ombo memiliki sejarah panjang yang menarik untuk dikaji, mulai dari asal-usul namanya, awal pembentukan, hingga perkembangan wilayah. Kelurahan Oro – Oro Ombo, bagaikan sebuah buku tua yang menyimpan kisah perjalanan panjang. Kelurahan ini menyimpan jejak masa lalu yang terukir dalam nama, tradisi, dan denyut nadi kehidupan masyarakatnya. Nama Oro – Oro Ombo berasal dari bahasa Jawa, yaitu *oro-oro* yang berarti hamparan tanah atau tanah lapang dan *ombo* yang berarti luas. Sehingga, Oro – Oro Ombo adalah hamparan tanah yang luas. Selain itu, nama ini konon diberikan karena kawasan ini pada awalnya merupakan hamparan tanah

[7] Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2021), 36.

[8] Sejarah Kelurahan, 2021, 22, Diakses 8 Maret 2024, https://kelurahan-orooroombo.madiunkota.go.id/.

yang luas dan ditumbuhi oleh berbagai jenis rumput dan ditumbuhi banyak *pohon ombo* (pohon beringin) dan juga menjadi tempat persinggahan para pengembara dan pedagang. [9]

Gambar 1.1 Pintu Masuk Kelurahan Oro – Oro Ombo
(Sumber Pribadi)

Awal berdiri Kelurahan Oro – Oro Ombo adalah sebuah desa. Daerah ini dulunya hanya berupa pedukuhan yang memiliki wilayah cukup luas dan banyak lahan yang belum dimanfaatkan. Beberapa sumber menyatakan bahwa kemungkinan besar, nama *Oro-Oro Ombo* diberikan oleh para leluhur masyarakat setempat yang melihat kondisi geografis wilayah kelurahan pada masa lampau, yang memang berupa hamparan tanah luas. Nama tersebut kemudian terus digunakan dan menjadi identitas wilayah tersebut hingga saat ini. Nama Oro – Oro Ombo memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi bagi masyarakat setempat dan perlu dilestarikan sampai saat ini, karena sudah menjadi identitas lokal yang dikenal luas oleh masyarakat. [10]

Sajarah awal pembentukan Kelurahan Oro – Oro Ombo di Kota Madiun berkait erat dengan perkembangan Kota Madiun itu sendiri. Cikal bakal kelurahan Oro – Oro Ombo sudah ada sejak zaman Mataram. Hingga pada masa penjajahan Belanda, Kota Madiun menjadi bagian dari Karesidenan Madiun. Pada tahun 1830-an, pemerintah Hindia Belanda mulai melakukan penataan wilayah di Madiun, termasuk pembagian menjadi beberapa desa atau kelurahan. Daerah yang sekarang menjadi Kelurahan Oro – Oro Ombo awalnya dibagi

[9] Wawancara Pak Sukadi (Juru Kunci Kelurahan Oro-Oro Ombo), 10-Maret-2024.
[10] Wawancara Pak Sukadi (Juru Kunci Kelurahan Oro-Oro Ombo), 10-Maret-2024.

menjadi beberapa desa, seperti Desa Oro – Oro Ombo, Desa Panggung, dan Desa Ngampelsari. [11]

Pada tahun 1947, tepatnya di masa awal kemerdekaan Indonesia, pemerintah melakukan reorganisasi wilayah di Madiun. Dalam proses ini, beberapa desa yang terletak di sekitar pusat Kota Madiun, termasuk Desa Oro – Oro Ombo, Panggung, dan Ngampelsari, digabungkan menjadi satu kelurahan dengan nama Kelurahan Oro – Oro Ombo. Pemilihan nama Oro – Oro Ombo sebagai nama kelurahan memiliki beberapa alasan. Pertama, desa ini merupakan desa terbesar di antara desa-desa yang digabungkan. Kedua, nama Oro – Oro Ombo sudah dikenal luas oleh masyarakat di wilayah tersebut. Ketiga, nama ini memiliki makna yang positif, yaitu tanah lapang yang luas dan subur. Sejak saat itu, Kelurahan Oro- Oro Ombo menjadi salah satu kelurahan yang berada di pusat Kota Madiun. [12]

Gambar 1.2 Kantor Kelurahan Oro – Oro Ombo
(Sumber Pribadi)

Zaman yang kian berkembang dan tata kelola pemerintahan terjadi perubahan secara signifikan. Dahulu kelurahan ini, merupakan bagian dari desa, namun seiring dengan pertumbuhan daearah, Oro – Oro Ombo berhasil masuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Kartoharjo. Tujuan perubahan status ini dilakukan, adalah untuk menunjang pembangunan di wilayah tersebut sekaligus untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Perubahan status ini juga menandakan komitmen pemerintah untuk memajukan

[11] Wawancara Pak Sukadi (Juru Kunci Kelurahan Oro-Oro Ombo), 10-Maret-2024.
[12] Dwi Riris Rahayu, "Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Desa Wisata Oro-Oro Ombo Kota Madiun," *Jurnal JIAP* 4, no. 2 (2020): 122.

wilayah Oro – Oro Ombo dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring berjalannya waktu, Kelurahan Oro – Oro Ombo terus berkembang pesat dan semakin dihuni oleh banyak orang. [13]

Sejak pemekaran menjadi kelurahan, Oro – Oro Ombo semakin mengalami kemajuan. Beberapa faktor pendorong pemekaran Oro – Oro Ombo diantaranya,

1. Pertambahan penduduk**:** Seiring waktu, jumlah penduduk di Oro-Oro Ombo terus meningkat. Hal ini membuat Desa Kartoharjo, yang mencakup Oro-Oro Ombo, menjadi semakin luas dan kompleks untuk dikelola.

2. Kebutuhan pelayanan publik**:** Meningkatnya jumlah penduduk juga meningkatkan kebutuhan akan pelayanan publik, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur seperti, jalan, jembatan, sekolah, puskesmas, pasar, tempat ibadah, dan masih banyak lagi. Pemekaran kelurahan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik di Oro-Oro Ombo.

3. Perkembangan wilayah**:** Oro-Oro Ombo memiliki potensi untuk berkembang menjadi kawasan yang lebih maju. Pemekaran kelurahan diharapkan dapat mendorong percepatan pembangunan di wilayah tersebut.

Berbagai fasilitas umum yang lengkap dan pertumbuhan penduduk yang juga mendorong tercipanya lapangan pekerjaan, dimana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, pedagang, dan pegawai negeri sipil. Kelurahan ini juga memiliki beberapa sektor industri kecil, seperti industri kerajinan batik, kerajinan kayu, Industri jasa, seperti sablon, jahit-menjahit, salon, perbengkelan, serta ada sektor UMKM lapak makanan dan minuman. Kemajuan Oro – Oro Ombo menjadi bukti nyata dari upaya pemerintah dan masyarakat dalam membangun wilayhnya. Kelurahan ini telah menjadi bagian penting dari Kecamatan Kartoharjo dan Kota Madiun, serta terus berkontribusi dalam kemajuan daerahnya.

[13] Rahayu, 121.

KESIMPULAN

Nama Oro-Oro Ombo berasal dari bahasa Jawa, yaitu *oro-oro* yang berarti hamparan tanah atau tanah lapang dan *ombo* yang berarti luas. Sehingga, Oro – Oro Ombo adalah hamparan tanah yang luas. Di masa penjajahan Belanda, Kota Madiun menjadi bagian dari Karesidenan Madiun. Pada tahun 1830-an, pemerintah Hindia Belanda mulai melakukan penataan wilayah di Madiun, termasuk pembagian menjadi beberapa desa atau kelurahan. Kelurahan Oro-Oro Ombo awalnya dibagi menjadi beberapa desa, seperti Desa Oro-Oro Ombo, Desa Panggung, dan Desa Ngampelsari. Pada masa reorganisasi wilayah di Madiun. Desa-desa yang terletak di sekitar pusat Kota Madiun digabungkan menjadi satu kelurahan dengan nama Kelurahan Oro – Oro Ombo.

Seiring berjalannya zaman, Kelurahan Oro - Oro Ombo telah menjadi bagian penting Kota Madiun dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat sekitar 6.953 jiwa. Tak hanya itu, kelurahan ini juga memiliki 9 RW dan 54 RT menyebar di seluruh wilayah. Perkembangan yang semakin maju dengan berbagai sarana prasarana yang membuat kelurahan ini semakin dikenal oleh masyarakat luas khususnya Kota Madiun. Dengan demikian kelurahan ini menjadi bagian penting dari wilayah perkotaan yakni Kota Madiun. Walaupun memiliki sejarah yang panjang serta nama Oro – Oro Ombo yang mengandung nilai sejarah dan budaya tinggi bagi masyarakat setempat, maka kelurahan ini harus tetap dilestarikan dan akan terus dipertahankan hingga saat ini karena sudah menjadi identitas lokal yang kuat dan dikenal luas oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, T. dan A. Surjomihardjo. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi; Arah dan Perspektif.* Jakarta: Gramedia.

Amtai Alaslan. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Cribb, R.B. Audrey Kahin. 2004. *Historical dictionary of Indonesia.* USA: Scarecrow Press.

Miftahqurrohman, Nailiya Sa'diyah. 2019. *Sejarah Loka dan Tradisi Lisan Desa Tempurejo*. Surakarta

Purni, Titik. "Pentingnya Pendidikan Sejarah Sebagai Penguat Pendidikan Yang Bekarakter". Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi: Vol. 2. No. 1. (2023).

Suyardi, Ahmad. 2021. *Menapak Indonesia Menelunsuri Setiap Wilayah Provinsi, Kabupaten, dan Kota Seluruh Indonesia Jilid 2 (Pulau Jawa).* Sukabumi: CV Jejak.

Sejarah Kelurahan. 2022. 22. Diakses 8 Maret 2024. https://kelurahan-orooroombo.madiunkota.go.id/.

Rahayu, Dwi Riris, dkk. "Analisis Potensi dan Strategi Desa Wisata Oro-Oro Ombo Kota Madiun. Jurnal JIAP: Vol. 4. No. 2. (2020).

Wawancara informan kunci. 10 Maret 2024. Pak Sukadi (Juru Kunci Kelurahan Oro-Oro Ombo).